

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah : *Pertama*, penulis ingin mengetahui bagaimana akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur kabupaten Deli Serdang baik terhadap Kepala sekolah, guru, staf/pegawai maupun teman sebaya. *Kedua*, penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan penerapan yang dilakukan guru terhadap siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei gelugur kabupaten Deli Serdang.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Menurut pendapat Bryan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy bahwa pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Menurut pendapat dari Traus dan Corbin sebagaimana telah dikutip oleh Salim dan Syahrums, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian dimana prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi.²

Kemudian Creswell juga menyatakan masih dalam kutipan Salim dan syahrums bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

¹ Lexy J Moloeng, (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja : Rosdakarya, 2000), hlm. 3

² Salim dan Syahrums, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media, hal. 88.

Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang :

1. Kehidupan seseorang ;
2. Cerita ;
3. Perilaku ;
4. Fungsi tentang organisasi ;
5. Gerakan social ;
6. Hubungan timbal balik.³

Pada pendekatan ini, penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Yang mana penulis ingin menggali secara maksimal fenomena sosial tentang “Akhlik siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Selugur kabupaten Deli Serdang.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologis karena penulis hanya menerima perilaku, mendengar ucapan, serta tingkah laku yang dianggap sebagai tafsiran tentang dunia yang sedang diteliti.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Moleong bahwa “pendekatan fenomenologis diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenological, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok diri seseorang”.⁴

Moleong juga menyatakan bahwa pertimbangan penelitian ini berdasarkan pada:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;

³ Ibid., hal. 41.

⁴ Lexy J Moloeng, (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja : Rosdakarya, 2000), hal.

- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden;
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak menajam pengetahuan bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.⁵

Maka disini penulis tidak bisa memaksakan hasil penelitian secara radikal namun hanya bisa menerima data secara objektif. Dalam penelitian ini sangat perlu diketahui bagaimana akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah baik terhadap Kepala sekolah, guru, maupun teman sebaya dan bagaimana pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah dan penerapan yang dilakukan guru terhadap siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur Kabupaten Deli Serdang. Sehingga sangat perlu menerima fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian melakukan teorisasi berdasarkan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Setiap objek yang diteliti secara kualitatif tidak lepas dari latar/ lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksud untuk menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti. Berkaitan dengan yang demikian maka penelitian yang berjudul “Akhlak Siswa kelas X dalam Berinteraksi dengan Lingkungan sekolah” ini akan dilaksanakan di sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur Kabupaten Deli Serdang.

Adapun alasan penulis memilih SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur Kabupaten Deli Serdang untuk diteliti karena lokasi tempat tinggal

⁵ Ibid., hal. 5.

penulis tidak jauh dari lokasi penelitian ini maka penulis mencoba melakukan observasi awal, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin untuk meneliti kepada Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur Kabupaten Deli Serdang, ternyata ada respon positif untuk melanjutkan penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Namun penelitian ini juga dilakukan di luar pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur Kabupaten Deli Serdang ini dengan mempertimbangkan banyak hal, baik itu berupa waktu, biaya, tenaga dan kesanggupan peneliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Menurut pendapat salim dan Syahrums bahwa:

“Seorang informan idealnya seorang yang jujur, terbuka, mematuhi peraturan yang ada, suka berbicara dan tidak berada di posisi yang bertentangan dengan objek penelitian, dan informan yang dipilih haruslah seorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.”⁶

Menurut pendapat Moleong karakteristik subjek/informan yang dipilih antara lain :

1. Mempunyai banyak pengetahuan dan latar penelitian;
2. Berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim (subjek) penelitian;
3. Dapat memberikan pandangan tentang orang-orang dalam latar penelitian;
4. Jujur;
5. Taat pada janji;
6. Tidak memiliki kepentingan pribadi/kelompok;

⁶ Salim dan Syahrums, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media, hal. 142.

7. Terbuka⁷

Data yang diperoleh secara langsung baik dia berupa pengamatan, wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen lebih banyak berupa kata-kata gambaran bukan dalam bentuk angka-angka statistic sehingga sangat perlu menerima fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian melakukan teorisasi berdasarkan yang sebenarnya. Kebetulan lokasi penelitian ini tidak jauh dari lokasi tempat tinggal penulis, sehingga akan lebih mudah mendapatkan data yang ingin dicari oleh penulis baik itu pengamatan secara langsung atau dengan wawancara kepada informan yang dikenal dekat yang mengetahui banyak tentang lembaga yang akan diteliti.

Fungsi informan bagi penulis yaitu untuk membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dalam membenamkan diri dalam konteks setempat. Itu sebabnya penulis telah menentukan para informan yang diharapkan dapat membantu penulis melihat kelengkapan dan kekurangan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa yang menjadi subjek penelitian antara lain :

a. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah dan staf pegawainya penulis akan mendapatkan informasi yang akurat serta mengkaji dokumen-dokumen resmi dan pribadi tentang akhlak siswadalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan berupa aturan-aturan yang diterapkan ditempat lokasi yang akan diteliti.

b. Guru

Melalui guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih banyak berperan dalam pembinaan akhlak siswa penulis ingin mengetahui

⁷ Lexy J Moloeng, (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja : Rosdakarya, 2000), hal. 132.

bagaimana akhlak siswa dalam berinteraksi dengan kepala sekolah, guru-guru maupun teman sebaya.

- c. Peserta didik/siswa kelas 10 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur kabupaten Deli serdang sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting untuk melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penulis tidak akan mendapatkan data secara maksimal. Oleh sebab itu pengumpulan data sangat perlu dipahami oleh penulis.

Menurut pendapat Trianto yaitu :

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya : wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.⁸

Sebelum melakukan pengolahan data, maka terlebih dahulu kita mengenali jenis-jenis data yang akan disajikan sebagai sumber atau bahan. Adapun jenis-jenis data dapat dibagi mejadi dua (2) yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan studi lapangan.⁹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung berupa observasi, instrument wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana yang sebenarnya akhlak siswa dalam berinteraksi

⁸ Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana, hal. 280.

⁹ Ibid., hal. 30.

dengan lingkungan sekolah baik itu kepada kepala sekolah, guru, maupun teman sebaya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik yang merupakan sekaligus sebagai populasi dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Menurut pendapat Iqbal Hasan yang mengemukakan bahwa :

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. data ini tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, data ini biasa berupa dokumentasi, buku-buku, artikel, dan lain-lain. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan terdahulu.¹⁰

Adapun data sekunder yang diambil penulis dalam penelitian yang terdapat di perpustakaan maupun buku-buku yang sesuai dengan tema dalam penelitian ini seperti, pembinaan akhlak siswa di sekolah oleh guru pai, pengaruh lingkungan terhadap akhlak siswa, dan buku-buku bacaan yang membahas tentang tema yang hampir memiliki kemiripan dengan judul skripsi. Juga dilengkapi dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru (wali kelas 10) untuk membantu kelengkapan informasi yang dibutuhkan.

Adapun menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara-cara penulis untuk mengumpulkan data. Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian seperti:

a. Metode Observasi

Menurut Sarwono observasi yang dikutip Cholid Nurbuko menyatakan bahwa :

¹⁰ Iqbal Hasan, (2009), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 19.

“kegiatan yang melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.”¹¹

Sedangkan Abdurrahman Fathoni menjelaskan bahwa :

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang akan diteliti. Orang yang akan meneliti disebut pengobservasi (Ob-server) sedangkan yang diobservasi adalah (Observe).¹²

Jadi, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, biasanya observasi yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan teknik observasi terbuka.

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati obyek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu keadaan, kondisi, situasi, proses atau tingkah laku peserta didik yang sedang melangsungkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun sedang di lingkungan sekolah dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang dengan kegiatan guru yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa.

b. Metode Wawancara

Menurut Abdurrahman Fathoni “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai”.¹³

¹¹ Cholid Narbuko, (2007), *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 70.

¹² Abdurrahman Fathoni, (2005), *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Garut : Rieneka Cipta, hal. 104.

¹³ Ibid., hal. 104).

Ditegaskan oleh Afifuddin dan Beni bahwa “wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data secara tatap muka dengan responden (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dari responden.”¹⁴

Jadi dengan wawancara si penanya (si pewawancara) dan yang ditanya (yang diwawancarai) keduanya berkomunikasi secara langsung baik terstruktur maupun tidak terstruktur atau dilakukan dengan persiapan maupun tanpa persiapan terlebih dahulu. Sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbal balik. Dengan demikian wawancara dalam penelitian merupakan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan subyek penelitian, informan, maupun *key informan* dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data atau informasi.

Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan wawancara terhadap informan-informan yang ada di sekolah tersebut di luar jam kelas berlangsung. Wawancara yang dilakukan secara langsung kepada subjek dan objek penelitian, serta dilakukan juga secara tidak langsung terhadap informan lain seperti guru-guru lain sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi dan Arikunto menjelaskan bahwa :

Metode Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara. Metode ini digunakan untuk

¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Seibani, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Pustaka Setia, hal. 131.

mencari data melalui dokumentasi tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, dan foto-foto lain.¹⁵

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek. Selain itu metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap data latar belakang obyek seperti data guru, siswa, fasilitas, visi misi dan lainnya.

F. Analisis Data

Menurut Iqbal Hasan analisis data yaitu membandingkan dua hal atau dua nilai variable untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya.¹⁶

Pendapat lain juga dari Lexy mengatakan bahwa :

“Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁷

Jadi, analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah kita dapatkan apakah termasuk data yang penting untuk kita masukkan dalam laporan atau tidak dan disajikan dalam bentuk narasi. data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

¹⁵ Suharsimi dan Arikunto, (1990), *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rienka Cipta, hal. 135.

¹⁶ Iqbal Hasan, (2009), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 29.

¹⁷ Lexy J Moloeng, (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja : Rosdakarya, 2000), hal. 248.

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri atau orang lain. Dalam hal ini teori dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data

Selain itu, analisis data dari hasil penelitian dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles Huberman, analisis tersebut terdiri dari tiga (3) analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

1. Pemilihan Data (Reduksi Data)

Menurut pendapat milles dan Huberman yaitu:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah pemelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹⁸

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, Data yang telah kita peroleh selama tahap pengumpulan data selanjutnya dipilih dan disederhanakan pada data yang sering muncul di lapangan itulah akan diambil. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting,

¹⁸ Miles dan Huberman, (2007), *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, hal. 16.

mencari teman, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu atau tidak terkait dengan judul skripsi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu menyajikan data (*display*). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasai, tersusun dengan pola susunan yang beraturan, sehingga semakin mudah unuk dipahami oleh pembaca maupun penulis.

Menurut pendapat dari Suqiono bahwa :

Penyajian data (*display*) data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilam tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bisa bersifat matriks, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya penulis dapat menguasai data dan tidak tenggalan dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.¹⁹

Dengan demikian, dari data-data yang dikemukakan dan dikelompokkan baik yang bersifat data temuan umun dan temuan khusus, data tersebut harus diseleksi diberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, karena penyajian data juga termasuk bagian dari analisis. Pada reduksi data ini, penulis mengubah seluruh data yang telah di dapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan “Akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di SMA Yayasan perguruan Indonesia membangun (YAPIM) sei gelugur kabupaten deli serdang” ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dikelola dan dipahami oleh pembaca dan penulis sendiri.

¹⁹ Sugiono, 2010, *Memahami Penelitian Kualittatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 95

3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Nasution bahwa :

Kesimpulan atau Verifikasi merupakan rangkaian analisis dari puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.²⁰

Data dari hasil observasi, wawancara dan hasil dokumen selanjutnya diproses dan dianalisis serta dilakukan *verifikasi*. Dengan *verifikasi* dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian. Namun bisa jadi masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Data yang akan disajikan yang pada akhirnya akan dibuat suatu kesimpulan yang ditarik selama proses penelitian selalu diperbaiki ini sudah menjadi keputusan pasti.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiono berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

²⁰ Nasution, (1988), *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung : Tarsito, hal. 95.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²¹
Berdasarkan dari pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I di kelas 10 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) sei gelugur kabupaten Deli serdang

2. Sampel

Menurut pendapat Sugiono yaitu :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²²

Dengan ini penulis menetapkan sampel menggunakan teknik purposive sampling atau non probabilitas. Yang mana disebutkan salah satu bentuk sampel yang diperoleh lewat pengambilan secara quota atau kelompok yang tujuannya adalah sebagai jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi.

Dipilihnya teknik purposive sampling atau non probabilitas dalam menentukan sampel penelitian ini yaitu seperti yang diungkap Syahrudin dan Salim, bahwa“Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh) dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.”²³

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

²¹ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 80.

²² Ibid., Hal. 81.

²³ Syahrudin dan Salim, (2016), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, Hal. 114.

Berbicara tentang penelitian kualitatif, factor keabsahan data juga sangat perlu untuk diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Cara memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk memperoleh kebenaran, dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Dalam mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan disini penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Juga melakukan diskusi dengan teman untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di SMA Yasayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur kabupaten Deli Serdang.” Kemudian, penelitian ini dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi diperoleh dengan cara yang sempurna. Dalam hal ini, penulis melakukan interaksi yang baik terhadap objek yang akan diteliti maupun objek dengan terus mengamati secara mendalam bagaimana akhlak siswa tersebut baik itu di dalam kelas, maupun diluar pembelajaran.

b. *Triangulasi*, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain tentang “Akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di SMA Yasayasan Perguruan

Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur kabupaten Deli Serdang.”pada fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan. Dalam hal ini, penulis melakukan triangulasi dngan metode observasi (pengamatan) terhadap akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, kemudian proses yang berulang-ulang tersebut yang akan menentukan bahawa data yang telah didapatkan sudah valib dan sehingga data tersebut sudah terjamin keabsahan dan kebenarannya.

- c. *Peer deberfing* adalah pembicaraan dengan kolega yakni kegiatan untuk membahas atau mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang objektif baik berupa saran maupun kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan penulis. Dalam hal ini penulis melakukan peer deberfing dengan teman sejawat melalui diskusi.
- d. Penggunaan bahan referensi dilakukan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Kalau data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Jika berkaitan dengan interaksi manusia, perlu didukung dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena study dan fenomena lain di luar ruang lingkup study. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dalam konsep *trustworthiness*, dependabilitas diidentik dengan realibilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika penelitian telah disepakati orang banyak. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Karena dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada. Sehingga peneliti berusaha agar hasil penelitian di SMA Yasayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur Kabupaten Deli Serdang” ini sesuai dengan data yang sebenarnya.

Berdasarkan tahapan-tahapan pengecekan keabsahan data yang telah dilakukan oleh penulis tersebut, dan apa bila nanti di cek tentang kebenaran data penelitan, maka beberapa bukti yang telah diuraikan di atas dapat menajamin keabsahan data yang telah diperoleh.